

## **Konsep Pengukuran, Penilaian, Evaluasi, dan Ujian**

### a. Pengukuran

Menurut Tuckman (dalam Nurgiantoro, 2001 : 5), pengukuran (*measurement*) merupakan bagian atau alat penilaian. Pengukuran dapat diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang di-dasarkan pada aturan atau formulasi yang jelas (Zainul, 1992: 13). Kegiatan pengukuran akan menghasilkan informasi tentang tingkat kemampuan sesuatu yang diukur (siswa).

### b. Penilaian

Menurut Nurgiantoro, penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan (2001 : 5). Tuckman juga mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan (dalam Nurgiantoro, 2001 : 5). Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Menurut Sarwiji Suwandi, penilaian adalah kegiatan mengetahui perkembangan, kemajuan dan/atau hasil belajar siswa. Penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui perkembangan, kemajuan atau hasil yang dicapai oleh yang melakukan kegiatan atau proses tersebut (siswa).

### c. Evaluasi

Evaluasi adalah penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*). Di bidang pendidikan, kita dapat melakukan evaluasi terhadap

kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru (Depdiknas, 2004:11-12).

d. Ujian

Suatu alat penilaian. Pengujian terdiri dari sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Jenis ujian adalah berbagai tagihan, seperti ulangan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas (Depdiknas, 2004:11-12).

### **Pengertian Penilaian Kelas**

Penilaian kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru melalui sejumlah bukti untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar atau kompetensi siswa. Penilaian berbasis kelas juga dapat dikatakan sebagai penilaian yang dilakukan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi pada intinya merupakan penilaian yang dilakukan secara terpadu dalam lingkup kelas atau dalam suatu lingkup kegiatan belajar mengajar. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian kelas dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar-mengajar. Penilaian dapat dilakukan baik dalam suasana formal maupun informal, di dalam kelas, di luar kelas, terintegrasi dalam kegiatan belajar-mengajar atau dilakukan pada waktu yang khusus. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis (*paper and pencil test*), penilaian hasil kerja siswa melalui kumpulan hasil kerja (karya) siswa (portofolio), penilaian produk 3 dimensi, dan penilaian, unjuk kerja (*performance*) siswa (Mulyana, 2008).

### **Jenis-Jenis Penilaian di Sekolah dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

- **Penilaian Unjuk Kerja (*performance assessment*)**  
 Penilaian unjuk kerja merupakan pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi (unjuk kerja, tingkah laku, interaksi). Misalnya digunakan untuk aspek kompetensi berbicara seperti berpidato, membaca puisi, memerankan tokoh drama, dan sebagainya. Penilaian kinerja siswa merupakan salah satu alternatif penilaian yang difokuskan pada dua aktivitas pokok, yaitu: Observasi proses saat berlangsungnya unjuk keterampilan dan evaluasi hasil cipta atau produk (Mulyana, 2008).
- **Penilaian Penugasan (proyek)**  
 Penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung penyelidikan yang harus selesai dalam waktu tertentu. Penilaian ini bermanfaat untuk menilai keterampilan menyelidiki secara umum, pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam suatu penyelidikan, dan bermanfaat untuk menilai kemampuan menginformasikan subjek secara jelas. Misalnya digunakan dalam penilaian untuk suatu kompetensi menulis karya tulis ilmiah berdasarkan pengamatan di lapangan, dan sebagainya.
- **Penilaian Hasil Kerja (produk)**  
 Penilaian hasil kerja (produk) merupakan penilaian terhadap kemampuan membuat suatu produk teknologi dan seni seperti makanan, pakaian, lukisan, cerita pendek, naskah drama, dan sebagainya.
- **Penilaian Tertulis**  
 Penilaian dalam bentuk tes tertulis, bias berntuk tes pilihan ganda maupun uraian, yang orientasinya memberi jawaban terhadap suatu pertanyaan. Jenis penilaian ini lebih pada kemampuan kognitif (teori dan pengetahuan umum).
- **Penilaian Portofolio**  
 Penilaian yang dilakukan melalui koleksi karya (hasil kerja) siswa yang sistematis. Penilaian ini akan menghasilkan informasi tentang perkembangan siswa dalam berbagai kompetensi. Dalam pelajaran bahasa

Indonesia bisa berbentuk kumpulan puisi, surat, sinopsis, naskah pidato, dan lain-lain.

- **Penilaian Sikap**

Penilaian sikap merupakan suatu penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap objek sikap. Dalam bahasa Indonesia dapat digunakan untuk aspek memberi komentar terhadap sesuatu, jadi nanti akan didapat bagaimana suatu sikap siswa yang dimunculkan menghadapi situasi atau sesuatu yang dihadirkan.

- **Penilaian Diri**

Penilaian diri adalah menilai sendiri berkaitan dengan status, proses, tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Dalam penilaian ini bias dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang nantinya jawaban yang muncul dalam rentang skor tertentu dari yang tinggi sampai rendah.

### **Pengertian Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)**

*Authentic assessment is a measurement approach in which learning objectives are assessed in the most direct, relevant means possible. Generally, authentic assessment is an ongoing process involving both self and external evaluation as well as the gradual compilation of material into a holistic product* (<http://www.park.edu/CETL/quicktips/authassess.html>). *Authentic assessment is an evaluation process that involves multiple forms of performance measurement reflecting the student's learning, achievement, motivation, and attitudes on instructionally-relevant activities* (Callison, 2008). *Authentic assessment* menurut John Mueller, merupakan penilaian yang mengharuskan siswa merujuk pada kondisi dunia nyata dan mempraktikkannya melalui aplikasi yang penuh makna dari esensi pengetahuan dan kemampuan siswa (Sandy, 2008). Penilaian otentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bias mempunyai lebih dari satu macam pemecahan (Sutansi, 2008). Melalui *authentic assessment*, para siswa dibebaskan untuk

mengukur, memproduksi, dan mengkonstruksi pengetahuan berdasar paradigmanya. Penggunaan *authentic assessment* bisa menggambarkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu bidang, sehingga mampu menunjukkan kemampuan siswa secara komprehensif dalam memahami sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah suatu proses penilaian yang berdasar pada sesuatu yang otentik atau kondisi atau situasi yang senyatanya.

### **KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan beberapa pertimbangan yang mendasari penentuan KKM tersebut.**

KKM di SMA Negeri Kerjo sebagian besar adalah 60 (dalam rentang 0-100). Pada beberapa indikator KKM lebih dari 60, tetapi hanya beberapa indikator. Penentuan ini diambil berdasarkan kondisi siswa (*input*) yang memang kurang memungkinkan untuk mencapai KKM lebih dari 60. selain itu, indikator-indikator yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia cukup kompleks. Beberapa aspek lain seperti sarana dan prasarana juga belum mendukung proses pembelajaran secara maksimal.

1. Sudah. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian portofolio. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui sudah seberapa jauh kemampuan siswa. Tentunya memang tidak semua memiliki tingkat kearsipan yang sama terhadap tugas-tugas yang sudah pernah mereka kerjakan. Portofolio yang dimiliki siswa pada akhirnya dapat dijadikan pijakan untuk menerapkan suatu tindakan berikutnya. Selain penilaian portofolio juga dilakukan semacam pre-test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang tujuannya juga sama untuk menentukan tindakan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

### **Kendala-kendala Penilaian Berbasis Kelas dan Solusinya**

- **Kondisi siswa**

Dalam suatu sekolah jelas akan terdapat banyak sekali siswa. Terkadang dan bahkan sebagian besar, kondisi seperti itu tidak diimbangi dengan kuantitas dan kualitas guru. Kondisi yang seperti itu jelas akan berdampak ketidakmaksimalan dalam penggalan kebutuhan siswa. Penyelesaian suatu kebutuhan terkadang juga kurang tepat karena sering kali sebetulnya setiap siswa mempunyai kebutuhan belajar yang berbeda. Hal tersebut sangat wajar sekali, mengingat kemampuan siswa pastilah tidak sama atau dapat dikatakan heterogen. Kurang terakomodasinya kebutuhan siswa jelas akan berdampak kurang maksimalnya proses penilaian berbasis kelas. Penilaian yang terjadi justru akan cenderung 'asal-asalan'. Ketika terjadi hal seperti itu terutama siswa akan sangat dirugikan karena tidak dapat mengetahui peta kemampuan diri yang sebenarnya.

Solusi:

Setiap guru tidak menghadapi siswa yang berlebihan (tidak over dosis). Hal tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi guru karena mungkin sekali setiap guru juga akan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal menghadapi siswa. Setidaknya dengan jumlah siswa yang tidak berlebihan, guru akan lebih mudah mengontrol kondisi siswa dan akan lebih mudah untuk mengetahui kebutuhan setiap siswa.

▪ **Waktu yang tersedia**

Dalam suatu pembelajaran, terutama di sekolah, salah satu aspek yang telah diatur sedemikian rupa adalah aspek waktu. Waktu dalam suatu proses pembelajaran termasuk di dalamnya sampai penilaian sering kali masih menjadi kendala, bahkan banyak juga yang mengatakan bahwa masalah waktu menjadi masalah yang klasik dalam arti dari dulu sampai sekarang permasalahan ini selalu muncul dalam proses pembelajaran. Namun sebenarnya masalah seperti ini sering kali muncul karena waktu yang sudah disediakan kurang digunakan secara efektif, misal sering terlambat memulai pembelajaran, tidak fokus terhadap materi pembelajaran dan lain-lain. Mungkin juga persoalan waktu muncul karena jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga untuk dapat mengakomodasi pembelajaran tiap siswa, waktu

yang ada masih kurang dan mungkin juga mengingat ketika dibuat dalam bentuk kolektif sering kali kurang berjalan dengan efektif.

Solusi:

Langkah pertama adalah mencoba untuk menggunakan waktu yang disediakan secara efektif. Apabila langkah yang pertama sudah dijalankan tapi masih terkendala waktu, guru dan siswa dapat membuat kesepakatan untuk menambah waktu di luar jam pelajaran, dengan catatan pengambilan waktu tersebut atas persetujuan atau kesepakatan dari berbagai pihak yang terkait (siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa)

▪ **Sikap**

Dalam pelaksanaan suatu proses penilaian memang diperlukan sikap yang mendukung proses tersebut. Kondisi praktis di lapangan sering kali muncul sikap-sikap yang kurang mendukung proses penilaian yang pada akhirnya menghambat proses penilaian. Seperti adanya sikap siswa yang terkadang dan bahkan sering muncul sifat malasnya ketika hadirkan suatu aktivitas tertentu (kaitannya dengan penilaian). Sikap yang seperti itu jelas akan berdampak pada kurang maksimalnya penilaian yang dilakukan karena mungkin sekali seorang siswa sebenarnya mempunyai kemampuan pada aspek yang akan dinilai, tetapi karena adanya sikap malas yang muncul pada akhirnya penilaian terhadap siswa tersebut tidak sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya dimiliki siswa, dengan kata lain penilaian yang dilakukan kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Tidak hanya permasalahan sikap siswa yang muncul, terkadang juga permasalahan itu sendiri muncul dari pihak guru. Sikap seorang guru juga sering kali menunjukkan sikap yang kurang mendukung terhadap proses penilaian yang idealnya dilakukan. Sering kali guru mengambil jalan pintas untuk membuat penilaian dengan caranya sendiri, dan yang lebih memprihatinkan lagi sering kali melakukan penilaian tanpa dasar yang jelas. Barang kali ketika penilaian yang digunakan masih dapat dipertanggungjawabkan, masih dapat ditoleransi, mengingat kondisi di lapangan memang sering kali memerlukan perlakuan yang berbeda termasuk

dalam hal penilaian. Namun untuk penilaian tanpa ada dasar yang jelas tidak bisa ditoleransi karena hal itu akan merusak fungsi penilaian itu sendiri karena hasil penilaian yang dilakukan akan sama sekali tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dapat dikatakan, penilaian yang dilakukan tidak dapat dipakai. Pada akhirnya, pembelajaran yang telah dilakukan tidak mengalami proses penilaian yang benar dan untuk tahap selanjutnya akan lebih rumit lagi karena penilaian yang seharusnya dapat dijadikan pijakan tahap berikutnya tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya karena validitas penilaian yang tidak ada.

Solusinya hanya ada satu yaitu memunculkan suatu sikap yang mendukung proses penilaian (penilaian berbasis kelas). Sikap yang mendukung ini muncul dari semua elemen yang terkait dengan pembelajaran (lebih khusus penilaian). Tidak hanya siswa dan guru tetapi aspek atau elemen-elemen lain di sekitarnya yang turut memberi andil dalam proses tersebut.

- **Fasilitas (sarana dan prasarana)**

Permasalahan yang juga sering muncul dalam penilaian berbasis kelas adalah kaitannya dengan fasilitas. Tidak dapat dipungkiri memang, dalam pembelajaran di era yang sudah modern ini, kedudukan fasilitas sering kali menjadi aspek yang tidak dapat dipandang remeh. Tidak terkecuali dalam proses penilaian (penilaian berbasis kelas). Sering kali dijumpai berbagai pembelajaran yang berkaitan dengan suatu penggunaan teknologi tertentu. Ketika sarana untuk belajar tersebut tidak ada, jelas penilaian yang terjadi akan jauh dari yang diharapkan. Contohnya materi pengoperasian komputer. Ketika tidak ada fasilitas komputer, guru sebagai penilai akan kesulitan untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer.

Solusi:

Sarana-sarana yang diperlukan dalam pembelajaran sebisa mungkin untuk dihadirkan dan digunakan dalam proses pembelajaran (termasuk proses penilaian).

- **Dukungan**



Permasalahan lain yang sering kali muncul dalam suatu proses penilaian berbasis kelas adalah belum adanya dukungan yang memadai terhadap proses tersebut. Dukungan yang dimaksud tidak hanya dari siswa dan guru tetapi juga dari elemen-elemen lain dan justru elemen-elemen lain inilah yang sering memunculkan masalah karena belum menunjukkan dukungannya. Dukungan di sini tidak hanya dalam bentuk materi tetapi juga dalam bentuk dukungan nonmaterial dan justru dukungan ini yang sebenarnya paling penting. Waktu yang sangat terbatas untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah jelas memerlukan waktu di luar itu. Penggunaan waktu di luar jam belajar-mengajar di sekolah jelas memerlukan dukungan dari pihak orang tua paling tidak. Orang tua diharapkan mampu memberikan dukungan dalam bentuk kontrol terhadap putra-putri mereka terkait dengan pembelajaran di sekolah. Terlebih lagi mengingat bahwa dalam PBK, pihak orang tua memang turut dilibatkan dalam proses penilaian. Ketika dukungan dari orang tua terhadap proses PBK ini tidak ada, PBK juga tidak akan menghasilkan suatu penilaian yang maksimal.

Solusi:

Perlu adanya sosialisasi yang lebih terhadap orang tua siswa terutama dalam hal tersebut. Adanya sosialisasi tentang hal tersebut jelas akan lebih dapat membantu dan mengarahkan orang tua tentang apa yang dapat dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran (terutama penilaian). Mungkin sekali, dukungan yang masih kurang dari orang tua siswa karena belum adanya sosialisasi yang maksimal tentang peran orang tua dalam proses pembelajaran (lebih khusus lagi PBK). Namun juga sering kali untuk sekolah di daerah pelosok memang lebih terkendala karena tingkat kemampuan orang tua yang sebagian besar masih rendah karena mereka sebagian besar tidak mengalami pendidikan yang ideal.

- **Kemampuan guru**

Aspek lain yang juga tidak kalah penting adalah aspek guru lebih khusus lagi kemampuan guru. Aspek ini sering kali menjadi kendala karena guru dapat dikatakan sebagai ‘penggerak’ suatu proses penilaian. Ketika mesin

penggreak tidak bekerja, jelas akan berpengaruh pada aspek-aspek yang lain. Kemampuan guru memang dapat dikatakan faktor utama kaitannya dengan pelaksanaan PBK ini. Prosedur yang jelas akan tidak ada gunanya ketika guru tidak punya kemampuan untuk mengaplikasikannya.

Solusi :

Kemampuan guru perlu ditingkatkan. Terutama dalam hal penilaian, tetapi dengan catatan tanpa mengabaikan aspek kemampuan yang lain. Sertifikasi terhadap guru sebagai langkah peningkatan kualitas guru termasuk di dalamnya kompetensi guru perlu dijaga validitasnya agar proses sertifikasi tersebut tetap berimbang positif terhadap peningkatan kualitas guru, tidak hanya finansial saja yang meningkat.

### **Kompetensi Dasar yang Terdapat dalam Standar Isi yang Cocok Dinilai dengan Menerapkan Penilaian Kinerja dan Kompetensi Dasar yang Cocok Dinilai dengan Penilaian Portofolio.**

#### **a. Penilaian Kinerja**

Kelas X, Semester 2

Kompetensi dasar : *Memberikan persetujuan atau dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak dan atau elektronik.*

Indikator :

- Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya.
- Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isinya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya).
- Memberikan persetujuan atau dukungan dengan bukti pendukung (disertai dengan alasan).

Instrumen Penilaian

Penilaian aspek ini dengan menghadirkan beberapa artikel yang cukup potensial untuk menimbulkan suatu tanggapan dari siswa. Kemudian siswa

diminta memahami wacana tersebut dan mengutarakan pendapatnya dalam bentuk lisan.

Bentuk penilaiannya:

Nama Siswa : .....

Kelas/No. Absen : .....

Aspek yang Dinilai	Skor (Rendah – Tinggi)
Pemahaman terhadap isi wacana (artikel)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Keterkaitan tanggapan atau dukungan dengan materi artikel	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Pemilihan kata	1 2 3 4 5
Pelafalan	1 2 3 4 5
Kelancaran pengucapan	1 2 3 4 5
Jumlah	.....

Kelas X, Semester 1

Kompetensi Dasar : *Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.*

Indikator :

- Memahami maksud puisi
- Membacakan puisi dengan lafal yang tepat
- Membacakan puisi dengan nada yang tepat
- Membacakan puisi dengan intonasi yang tepat
- Membacakan puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat

Instrumen Penilaian

Siswa dihadapkan pada sebuah puisi. Siswa diminta untuk memahami dan mempersiapkan pembacaan terhadap puisi tersebut dengan memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pembacaan suatu puisi.

Bentuk penilaiannya:

Nama Siswa : .....

Kelas/No. Absen : .....

Aspek yang Dinilai	Skor (Rendah – Tinggi)
Pelafalan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Tekanan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Intonasi	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Nada	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Ekspresi	1 2 3 4 5
Penghayatan	1 2 3 4 5
Jumlah	.....

#### b. Penilaian Portofolio

Kelas X, Semester 2

Kompetensi Dasar : *Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.*

Indikator :

- Mendaftar topik-topik pendapat yang dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.
- Menyusun kerangka paragraf argumentatif.
- Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
- Menggunakan kata penghubung antar kalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll) dalam paragraf argumentatif.
- Menyunting paragraf argumentatif.

#### Instrumen Penilaian

Siswa diminta membuat sebuah paragraf argumantasi dengan langkah-langkah yang telah diberikan, dari menentukan topik, membuat kerangka sampai pada penulisan paragraf secara utuh atau lengkap.

Bentuk penilaian:

Nama Siswa : .....

Kelas/No. Absen : .....

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35	.....
2.	Organisasi isi	25	.....
3.	Tata bahasa	20	.....
4.	Gaya : pilihan struktur dan kosakata	15	.....
5.	Ejaan	5	.....
Jumlah		100	.....

Kelas X, Semester 2

Kompetensi Dasar : *Menyusun teks pidato.*

Indikator :

- Mampu menyusun kerangka teks pidato
- Mampu menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami.
- Mampu menyunting teks pidato

Instrumen Penilaian

Siswa diminta membuat sebuah pidato dengan langkah-langkah yang telah diberikan.

Bentuk penilaian:

Nama Siswa : .....

Kelas/No. Absen : .....

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35	.....

2.	Organisasi isi	25	.....
3.	Tata bahasa	20	.....
4.	Gaya : pilihan struktur dan kosakata	15	.....
5.	Ejaan	5	.....
Jumlah		100	.....

## PUSTAKA RUJUKAN

Callison, Daniel. 2008. "Authentic Assessment". *www.ala.org* (diakses tanggal 3 Juli 2008)

Depdiknas. 2004. *Penilaian dalam Pendidikan*. Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi

Mulyana, Edi Hendri. 2008. "Asemen dalam Pembelajaran Sains SD". *http://researchengines.com/0405edi.html* (diakses pada tanggal 3 Juli 2008)

Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE

Sutansi. 2008. "Penilaian Belajar Berbasis Kelas". *http://www.ksdpum.web.id/jurnal/Sutansi.pdf* (diakses pada tanggal 3 Juli 2008)

Sandy, Widy Taurus. 2008. "Ulangan Nontulis, Mengapa Tidak?". *www.indopos.co.id* (diakses pada tanggal 3 Juli 2008)

Zainul, Asmawi. 1992. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud

<http://www.park.edu/CETL/quicktips/authassess.html>